

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Praja Muda Karana yaitu kepanjangan dari pramuka yang artinya ialah masyarakat yang penuh kreasi. Anggota pramuka atau orang yang mengikuti kepramukaan, disebut dengan pramuka. Kepramukaan merupakan pendidikan yang bersifat non formal dilaksanakan dengan pembinaan serta pengembangan praktik selain daripada pendidikan formal ataupun keluarga dilaksanakan dalam bebas kegiatan dengan memiliki daya tarik, memiliki tantangan, membuat senang, dapat menyehatkan, teratur serta terarah yang bersumberkan prinsip dasar serta metode kepramukaan.<sup>1</sup>

Gugusdepan merupakan satuan yang berada pada Gerakan Pramuka ialah suatu himpunan agar dapat mengumpulkan serta membina anggotanya, Gugusdepan (Gudep) KB.23.001-23.002 Pangkalan UIN Sunan Gunung Djati yaitu gudep yang memiliki pangkalan di Perguruan Tinggi. Pada mulanya, gugusdepan ini berpayung pada satu atap, dengan penamaan Sunan Gunung Djati Putra dan Sunan Gunung Djati Putri. Seiringan dengan waktu, antara putra dan putri dipisahkan dengan nama Sunan Gunung Djati untuk putra sementara untuk putri Pakungwati. Pemberian nama Sunan Gunung Djati bukan tanpa alasan dengan tujuan agar menyamakan pada lembaga induknya UIN Sunan Gunung Djati. Sunan Gunung Djati seorang penyebar agama islam yang menyebarkan dakwah islam di Jawa Barat tepatnya di Cirebon serta Banten. Sementara Pakungwati merupakan keluarga keraton yang kemudian dijadikan istri Sunan Gunung Djati.<sup>2</sup>

Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah pendidikan non formal dengan tujuan agar dapat menanamkan karakter-karakter baik pada setiap anggotanya melalui cara keteladanan, arahan serta bimbingan. Tujuan tersebut

---

<sup>1</sup> Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2015), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gFIhDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pramuka&ots=7Bn3Q2qHdt&sig=Dz8I9o9mP2D59BhZhr809\\_KHaig&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pramuka&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gFIhDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pramuka&ots=7Bn3Q2qHdt&sig=Dz8I9o9mP2D59BhZhr809_KHaig&redir_esc=y#v=onepage&q=pramuka&f=false).

<sup>2</sup> Team Redaksi, "Pramuka," 2013, <https://uinsgd.ac.id/pramuka/>.

tercemin dalam kegiatan yang dilaksanakannya yaitu Pengenalan Kepramukaan (PEKA), Pendidikan Masa Tamu (PMT), Latihan Pengelolaan Ambalan Racana (LPAR) serta lainnya. Disamping itu, kegiatan pramuka juga berkembang di unit pengembangan seperti Korp Protokol Pramuka, Lingkung Seni Pramuka, Pers dan Komunikasi Pramuka, serta *Search and Rescue* Pramuka.

Unit *Search and Rescue* Pramuka merupakan wadah pengembangan minat dan bakat dalam bidang pencarian, pertolongan serta penanggulangan bencana yang berada di bawah naungan Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Unit SAR Pramuka berperan dalam membantu dan meringankan korban baik secara langsung maupun tidak langsung, meliputi mitigasi, operasi SAR, penggalangan donasi serta penyaluran dan *recovery*.

Indonesia memiliki provinsi yang rawan akan ancaman bencana, dimana seluruh macam kebencanaan dari banjir hingga tsunami memiliki potensi terjadi tepatnya di Provinsi Jawa Barat. Terdapat 27 kabupaten/kota, 14 daerah masuk dalam kategori risiko bencana tinggi sementara 13 daerah memiliki risiko yang sedang, maka berarti tidak ada daerah di Jawa Barat yang berada dalam kategori risiko bencana rendah.<sup>3</sup> Adapun daerah yang memiliki risiko tinggi ialah Tasikmalaya, Subang, Karawang, Bandung, Kota Cirebon, Cirebon, Cianjur, Indramayu, Majalengka, Sumedang, Sukabumi, Ciamis, Kuningan, dan Kota Banjar. Sementara yang memiliki risiko sedang ialah Garut, Purwakarta, Bogor, Kota Bekasi, Pangandaran, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, Bandung Barat, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Bekasi, Kota Depok dan Kota Bogor.

Kondisi seperti ini, kepedulian sosial menjadi penting untuk dibiasakan, manusia diharuskan bisa menghargai, menyayangi serta memiliki kepedulian akan beragam keadaan dilingkungan sekitarnya. Sikap peduli yang dimiliki individu dapat tumbuh karena sebuah pendidikan ataupun pembiasaan. Sikap seseorang dalam memberikan perlakuan yang baik terhadap sesamanya, kedermawanan, peka akan perasaan sesamanya, sikap saling menolong kepada yang butuh pertolongan,

---

<sup>3</sup> JABARPROV, "Susunan Peta Rawan Bencana Hingga Tingkat Desa," 2021, <https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/40999/2021/01/19/Jabar-Susun-Peta-Rawan-Bencana-hingga-Tingkat-Desa>.

terhindar dari perbuatan yang kasar, serta tidak melukai perasaan sesamanya merupakan sikap dari kepedulian sosial.

Pada dasarnya manusia makhluk yang tak akan bertahan hidup jika tidak menjalin interaksi ataupun tanpa meminta pertolongan dari sesamanya, sebab dengan begitu manusia tidak akan dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkannya. Manusia memiliki sifat sosial ketika melakukan tindakan pada hidupnya dengan cara menjalin komunikasi agar dapat menyampaikan pemikiran serta pendapatnya. Aktualisasi bahwa manusia merupakan makhluk sosial dapat terlihat dalam kehidupan belum ada manusia yang sanggup dalam bertahan hidup dengan tidak menerima pertolongan dari sesamanya.

Manusia ketika mengamalkan maupun melakukan ibadah diharuskan untuk ikhlas, maksudnya ialah melaksanakannya dengan senang hati serta mengharap ridha Allah Swt., syarat diterimanya ibadah dan juga memperoleh pahala ialah dengan melaksankannya dengan ikhlas. Salah satu bentuk rezeki dari Allah ialah rasa ikhlas, rasa ikhlas yang ada pada diri muslim akan membuat ketenangan dalam batin serta akan terlepas dari tuntutan duniawi. Ketika ikhlas maka diri akan kembali pada kondisi nol, yang mana hati serta pikiran menghiraukan kebaikan yang sudah diperbuatnya, tanpa menginginkan balasan dari manusia.<sup>4</sup>

Memiliki jiwa ikhlas ketika melakukan suatu aktivitas, akan membuat diri menjadi semangat dengan kegiatan yang sedang dilakukannya, menjadikannya sebagai motivasi agar berprestasi serta berdedikasi, dikarenakan dorongan terbesarnya ialah mengharap ridha Allah Swt., maka dari itu, sudah sepantasnya sebagai seorang manusia muslim bersikap ikhlas, karena ikhlas merupakan kesempurnaan agama yang dapat melepaskan manusia dari syirik.<sup>5</sup> Niat yang tulus, mengerjakan perbuatan tanpa pamrih serta mengharap ridha Allah semata merupakan hal yang tercermin dari ikhlas.

Organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan organisasi yang bergerak pada bidang kemanusiaan, seperti halnya ikut menjadi

---

<sup>4</sup> SHinta Yuniati, "Konsep Ikhlas Dalam Kitab Minhajul Abidin Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah," 2017, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1848/>.

<sup>5</sup> MISS Rosidah haji Daud, "Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an," 2017, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/917/1/PDF DIGABUNG KESELURUHAN ISI.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/917/1/PDF%20DIGABUNG%20KESELURUHAN%20ISI.pdf).

relawan ketika terjadi bencana alam. Pada saat ini kemajuan teknologi sudah semakin canggih, penyebaran informasi semakin meluas dan dengan mudah di akses oleh manusia lainnya. Sebagian individu menonjolkan egonya ketika berada di lokasi bencana memiliki perasaan ingin dilihat oleh orang lain sehingga tujuan dalam menolong berubah menjadi riya. Seperti halnya ketika lokasi bencana dijadikan sebagai objek untuk mencari popularitas dengan memotret diri ketika berada di lokasi bencana. Banyaknya masyarakat yang keliru dalam memberikan bantuan pakaian layak pakai sehingga yang terjadi ialah memberikan baju bekas yang sudah tidak terpakai, serta relawan yang tidak selektif dalam menerima bantuan layak pakai sehingga yang terjadi ketika di lokasi bencana baju yang didapat menjadi tidak terpakai karena pakaian yang didapat sudah tidak bisa digunakan lagi dan menumpuk menjadi sampah. Keinginan relawan untuk mencari dan menolong akan tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan dalam pencarian dan pertolongan, sehingga dapat membahayakan diri relawan dan korban.

Menurut BNPB relawan penanggulangan bencana atau sering disebut sebagai relawan ialah seorang maupun sekelompok orang yang mempunyai kemampuan serta kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana.<sup>6</sup> Adapun dalam Dasa Darma Pramuka yang di dalamnya terkandung ketentuan moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka yang memiliki keterkaitan dengan sifat ikhlas ialah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, rela menolong dan tabah, bertanggungjawab dan dapat dipercaya, serta suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>7</sup>

Bersumberkan dari fenomena yang ada, penerapan nilai ikhlas diharapkan ada dalam diri setiap manusia khususnya dalam diri relawan kemanusiaan seperti pada organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agar kebaikan yang dilakukannya mendapatkan nilai ibadah dari Allah Swt., dengan begitu, peneliti

---

<sup>6</sup> BNPB, "Potensi Ancaman Bencana," accessed February 14, 2021, <https://bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>.

<sup>7</sup> Zuli Agus Firmansyah, Panduan Resmi Pramuka. (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2015), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gFIhDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pramuka&ots=7Bn3Q2qHdt&sig=Dz8I9o9mP2D59BhZhR809\\_KHaig&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pramuka&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gFIhDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pramuka&ots=7Bn3Q2qHdt&sig=Dz8I9o9mP2D59BhZhR809_KHaig&redir_esc=y#v=onepage&q=pramuka&f=false).

ingin dapat melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Nilai Ikhlas dalam Organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran Organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimanakah penerapan nilai ikhlas dalam organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Hasil pemaparan dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian yaitu agar dapat mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui gambaran Organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Agar dapat mengetahui penerapan nilai ikhlas dalam organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bersumber dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini bisa menebar manfaat ialah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian dapat memberi sumbangsih akan pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat memperbesar khazanah kepustakaan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ikhlas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pembaca, bisa mendapatkan sebuah rujukan yang mana bisa diterapkan dalam kehidupan agar memiliki sifat ikhlas.
- b. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber referensi untuk pelaksanaan kegiatan dalam penelitian lebih lanjutnya.

### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka yang mana dalam hal ini terdapat kaitan dengan penelitian dahulu dengan yang dibuat dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilaksanakan oleh :

1. Buku yang berjudul *Ikhlas dan Tawakal Ilmu Suluk menurut Al-Qur'an dan As-sunnah* karya Yusuf Al Qardhawi, penerbit Istanbul 2015 pada bab Niat dan Ikhlas membahas mengenai makna ikhlas dan urgensiya bagi *ahlu suluk* dalam menuju Allah, pentingnya niat dalam mewujudkan keikhlasan, keutamaan ikhlas dan bahaya *riya'*, hakikat ikhlas, indikasi-indikasi orang yang ikhlas, taat dan maksiat bagi para pengemban dakwah, manfaat dari sikap ikhlas, faktor pendorong manusia untuk berbuat ikhlas. Sementara pada bab Tawakal membahas mengenai keutamaan tawakal, hakikat tawakal, ruang lingkup tawakal dan perkara yang berhubungan dengannya, tawakal dan melazimi usaha dan ikhtiar, manusia dan usaha di zaman ini, bertobat dan tawakal, buah tawakal kepada Allah, faktor – faktor yang dapat membangkitkan tawakal serta rintangan- rintangan yang dihadapi ketika manusia bertawakal.
2. Buku yang berjudul *Menyelami Telaga Ikhlas Konsep dan Metode Memurnikan Ibadah Semata Kepada Allah Swt* karya Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, penerbit Mitra Pustaka tahun 2007 yang membahas mengenai, tujuan yang dicapai orang *mukallaf* ialah tujuan tunggal dalam istilah Al-Quran adalah ikhlas, pemahaman yang keliru tentang ikhlas, tujuan yang salah beribadah demi sesuatu yang tidak diisyariatkan yang berarti menentang syariat, serta pengaruh niat terhadap perbuatan ialah pengaruh niat terhadap hal-hal yang mubah.
3. Skripsi Nur Khadijah Binti Hamrin dengan judul *Ikhlas dalam Beramal Menurut Mufassir* pembahasan pada penelitian ini mengenai ikhlas dalam beramal menurut mufassir. Ikhlas ialah melakukan amal kebaikan semata-mata karena Allah Swt. Namun pada saat ini mulai sedikit manusia yang memiliki sifat ikhlas, hal ini bisa terjadi karena manusia yang mengedepankan egonya. Manusia memiliki rasa dirinya lebih baik amalnya dibandingkan dengan orang lain. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif ialah agar memperoleh gambaran serta pemahaman yang lebih spesifik mengenai beramal menurut mufassir. Adapun metode dalam penelitian ini ialah metode *maudhui* ialah mencari tema yang sesuai



dalam penelitian yang terdapat di al-Qur'an, serta menfsirkannya secara umum menggunakan suatu kaidah. Hasil dari penelitian, ikhlas ialah membersihkan hati dari apapun yang mengkontaminasi, dengan tujuan niat *bertaqarrub* kepada Allah menjadi murni dan juga tidak memiliki alasan lain ketika melakukan ibadah ataupun kegiatan selain karena-Nya. Agar dapat mencapai ikhlas bukanlah suatu hal yang dengan mudah unuk dilakukan sebab manusia memiliki hati yang selalu berubah-ubah. Maka dari itu perlu usaha yang keras serta sungguh-sungguh agar mencapai ikhlas.

4. Skripsi Miss Rosidah Haji Daud dengan judul *Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an* pembahasan yang dikemuan peneliti bahwa Al-Qur'an ada untuk menjadi pedoman dalam hidup manusia agar dapat menjalani hidup dengan sikap ikhlas. Salah satu penyebab diterimanya amal perbuatan manusia ialah melakukannya dengan ikhlas. Penelitian ini bertolak dari sikap manusia yang condong kepada sikap bahwa hidup di bumi tidak ada yang gratis, harus ada *cost* yang perlu dibayarkan, ini lah yang menyebabkan manusia menjadi perhitungan baik dalam pekerjaan atau aspek perilaku lainnya. manusia kesulitan dalam melakukan perbuatan yang tulus ikhlas, sehingga kehadiran penafsiran mengenai ikhlas mempunyai nilai urgensinya tersendiri. Pendekatan pada penelitian ini dengan konten analisis agar dapat menggambarkan serta menjelaskan dengan gamblang mengenai makna ikhlas menurut pandangan al-qur'an. Adapun metodenya dalam penelitian ini ialah *mawdhu'i* ialah suatu cara yang mengkhususkan penekanan pada tema dalam penelitian ini. Sementara jenis penelitiannya ialah *library research* dengan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian memperoleh hasil bahwa ikhlas ialah perbuatan yang berlandaskan motivasi agar memperoleh keridhaan Allah Swt., sebab syarat utama dalam diterimanya ibadah ialah dengan ikhlas.
5. Skripsi Shinta Yuniati judul penelitian *Konsep Ikhlas dalam Kitab Minhajul Abidin dan Relevansinya dengan Pendidikan Ibadah* pembahasan dalam penelitian ialah untuk meneliti konsep ikhlas menurut Al-Ghazali yang ada pada kitab *Minhajul Abidin* serta agar dapat diketahui

relevansinya konsep mengenai konsep ikhlas Ghazali dalam kitabnya dengan pendidikan ibadah. Jenis penelitian pustaka (*libray research*) digunakan peneliti sebab data yang didapat merupakan hasil penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi serta metode deduktif dan induktif. Penelitian yang dilakukan menghasilkan, bahwa konsep ikhlas yang terdapat pada kitab *Minhajul Abidin* memiliki keterkaitan dengan pendidikan ibadah. Adapun konsep ikhlas yang terdapat pada kitab terbagi kedalam tiga ialah ikhlas dalam hubungan kepada Allah, ikhlas dalam hubungan sesama makhluk serta ikhlas yang berhubungan dengan diri sendiri. Kemudian terbagi kedalam dua ialah ikhlas ketika menuntut ilmu agar dapat menyempurnakan ibadah serta ikhlas mendekati diri pada Allah Swt. Hasil penelitian menunjukkan relevansi konsep ikhlas dalam kitab *Minhajul abidin* dengan pendidikan ibadah ialah menghasilkan ikhlas perilaku secara sempurna dalam ibadah, mempelajari serta menekuni ilmu ibadah disertai dengan bentuk ibadah dimatangkan sehingga dapat mencapai tujuan dari ibadah ialah tercapainya kebahagiaan dunia serta akhirat disertai sikap ikhlas.

6. Skripsi Lisa Fathiyana dengan judul *penelitian Konsep Guru yang Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumiddin* penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep guru yang ikhlas menurut iman al-ghazali dalam kita *Ihya' Ulumiddin*. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dari keseluruhan data yang terkumpul berikutnya dianalisis yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode interpretasidan *content analysis*. Menggunakan metode interpretasi ini peneliti akan menganalisis kitab *Ihya' Ulumiddin* untuk mengungkapkan makna yang terkandung didalamnya. Kemudian dengan metode *content analysis* penelitian akan mengungkapkan isi pemikiran iman Al-Ghazali dalam kitab *Ihya'Ulumiddin* mengenai konsep guru yang ikhlas. Hasil dari penelitian ini ialah pada kitab *Ihya' Ulumiddin* mencakup berbagai pengetahuan yang luas, yang merupakan perpaduan antara ilmu fiqh dan ilmu tasawuf. Adapun



konsep guru yang ikhlas menurut Al-Ghazali adalah seorang guru yang senantiasa membersihkan hati dan memurnikan segala tujuan amal ibadahnya semata-mata hanya karena Allah Swt., ialah agar mendapatkan ridha-Nya serta menjadikan ilmunya manfaat, bukan karena mencari harta, kedudukan serta pangkat. Ia mengemukakan bahwa tujuan dari menuntut ilmu ialah dengan mendekatkan diri kepada Allah. Ilmu tersebut akan sia-sia, kecuali apabila ilmu itu diamalkan. Sementara amal akan ditolak kecuali dengan ikhlas.

7. Skripsi Kesmi Susirah dengan judul penelitian *Konsep Ikhlas dalam Ajaran Wahidiyyah Internalisasi dan Kontribusinya terhadap Perilaku Jamaah Masjid Al-Muwahidin Madusari Siman Ponorogo* ikhlas ialah suatu amal ibadah yang diarahkan semata kepada Allah Swt., yang memiliki sifat batiniyah yang hanya mengharapkan ridha Allah suatu ibadah dapat dilakukan dengan tidak ikhlas dalam melakukannya yang tidak disadari dengan niat semata kepada Allah, beribadah bukan sebab keinginan sendiri, tetap dorongan keluarga, lingkungan dan lain-lain. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ialah menyimpulkan bahwa konsep ikhlas dalam ajaran wahidiyyah di masjid Al-Muwahidin dengan ajaran *lillah-billah*, beribadah dengan niat kepada Allah. Ajaran *lirrasul-birrasul*, melakukan suatu ibadah dengan mengikuti tuntunan Rasulullah Saw. ajaran *lilghouth-bilgouth*, beribadah mengikuti bimbingan penerus Rasulullah dengan ikhlas kepada Allah. Ajaran *yu'ti kulla dhi haqqin haqqah*, beribadah memenuhi kewajiban tanpa menuntut hak. Ajaran *Taqdimul aham fal aham*, memilih diantara mana yang lebih penting yang dikerjakan lebih dahulu. Sementara konsep ikhlas bagi jamaah masjid Al-Muwahidin Madusari Siman Ponorogo diinternalisasikan pada diri sendiri, lingkungan, keluarga, masyarakat. selain daripada itu, kontribusi konsep ikhlas dalam ajaran wahidiyyah terhadap perilaku jamaah masjid Al-Muwahidin dalam diri

pribadi dengan adanya ketengan jiwa, kejernihan hati untuk mengharap ridha Allah Swt. Keluarga, terwujudnya keluarga yang guyup, rukun, sakinah mawadah wa rahmah. Masyarakat akan terciptanya ketentraman, damai, baik lingkungan masyarakat bagi jamaah ataupun masyarakat lingkungan masjid pada umumnya.

## F. Kerangka Pemikiran

Kata ikhlas sudah tidak asing lagi dikehidupan sehari-hari, ketika manusia tertimpa masalah kata ikhlas menjadi hal yang selalu dilontarkan. Sikap ikhlas bukan hanya ketika manusia berada dalam masalah tetapi sikap ikhlas juga harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan di dunia khususnya ketika dalam menjalankan ibadah.

Ikhlas dalam kamus bahasa Arab menunjukkan arti bersih serta murni dari sesuatu yang mencampuri, seperti yang terdapat pada kalimat “*Hadza khalish laka*” (ini murni untukmu), yang berarti tidak ada orang lain yang mencampuri masalah itu. kata ikhlas digunakan oleh orang Arab merujuk pada kejujuran dari susu dan endapan. *Al-khilash* dalam bahasa Arab memiliki arti emas, perak yang dimurnikan dengan api. *Khalish* berarti warna yang murni ialah suatu yang bersih dan putih. Biasanya dengan mengatakan, *khalashahu fi al-‘asyroh* yang berarti memurnikannya.<sup>8</sup>

Allah Swt., berfirman dalam Qs. Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Qs. Al-Bayyinah: 5)<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Umar sulaiman 'Abdullah Al-Asyqr, *Menyelami Telaga Ikhlas Konsep Dan Metode Memurnikan Ibadah Semata Kepada Allah Swt.* (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017). hlm.17

<sup>9</sup> “Surat Al-Bayyinah Ayat 5,” accessed November 1, 2021, <https://tafsirweb.com/12921-surat-al-bayyinah-ayat-5.html>.

Ikhlas ialah menyaring segala sesuatu sampai tidak lagi tercampuri dengan yang lainnya. kalimatul ikhlas ialah kalimat tauhid yang berarti kata *laa ilaaha illallah*. Surat ikhlas ialah surat *qul huwallahu ahad*, merupakan surat tauhid. Dapat diketahui secara bahasa makna ikhlas ialah suci (*ash-shafa'*), bersih (*an-naqi*), serta tauhid. Adapun ikhlas dalam syariat islam ialah suci niatnya, bersihnya hati dari syirik dan riya serta hanya menginginkan ridha Allah semata dalam segala kepercayaan, perkataan serta perbuatan.<sup>10</sup>

Pendapat dari tokoh tasawuf mengenai ikhlas menurut Al-Ghazali ialah sebagai berikut, As-Susi berkata, “Ikhlas ialah hilangnya pandangan keikhlasan. Sebab, barang siapa melihat keikhlasan didalam ikhlasnya, maka ikhlasnya memerlukan keikhlasan.” Sahl ditanya, “Apakah yang paling sulit bagi diri?” ia menjawab, “ikhlas, sebab ia tidak memiliki bagian di dalamnya.” Ia pun berkata, “ikhlas ialah adalah diam dan geraknya hamba hanyalah karena Allah Swt. Semata.” Al-Junaid mengatakan bahwa, “ikhlas ialah membersihkan perbuatan dari kotoran.”<sup>11</sup>

Ikhlas bukan berarti ketika menghadap Allah dalam suatu perbuatan. Namun, ikhlas ialah memfokuskan segala amal perbuatan hanya karena Allah, bukanlah yang lainnya. ikhlas ketika menghadap segala amalan perbuatan batiniah serta perbuatan lahiriah hanya pada Allah. Maka ikhlas dalam hal ini ialah mengharap ridha Allah dari suatu amalan, melakukan pembersihan yang dihasilkan seluruh noda secara probadi maupun duniawi. Ajaran agama disampaikan oleh Allah ke rasul-rasul-Nya ialah ikhlas. Ikhlas juga menjadi poros serta inti dakwah para rasul.

Ikhlas merupakan hal yang terberat bagi hati jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kehendak serta keinginan hati yang dengan cepat berubah serta terbolak-balik. Rasulullah saw bersabda “tiada satu hari pun kecuali dia tergantung di antara dua jemari ar-Rahman, jika dia berkehendak (meluruskan), dia meluruskannya. Jika

---

<sup>10</sup> Lisa Fathiyana, “Konsep Guru Yang Ikhlas Menurut Imam Al - Ghazali Dalam Kitab Ihya ’ Ulumiddin,” 2011, 1–91, <https://123dok.com/document/y8xj5w0q-konsep-guru-ikhlas-menurut-ghazali-dalam-kitab-ulumiddin.html>.

<sup>11</sup> Fathiyana. “Konsep Guru Yang Ikhlas Menurut Imam Al - Ghazali Dalam Kitab Ihya ’ Ulumiddin,” 2011, 1–91, <https://123dok.com/document/y8xj5w0q-konsep-guru-ikhlas-menurut-ghazali-dalam-kitab-ulumiddin.html>.

berkehendak (membengkokkan), dia membengkokkannya. Keseimbangan ada di tangan ar-Rahman, dia mengangkat beberapa kaum dan menjerumuskan yang lain hingga hari kiamat,” (HR. Ahmad, Ibn Majah, dan Hakim).<sup>12</sup>

Pada kesempatan lainnya Rasulullah saw bersabda: “*seungguhnya hati anak Adam lebih kencang guncangannya daripada kendi yang sangat mendidih,*” (HR. Ahmad dan Hakim).<sup>13</sup> Adapun yang menjadi sebab terbolak-baliknya hati ialah karena banyak pikiran yang masuk kedalam hati. Padahal hati, menurut Sahal bin Abdillah, hati yang bersifat lembut akan dengan mudah dipengaruhi oleh bermacam-macam bisikan.

Yusuf Al Qardhwi mengemukakan bahwa ikhlas memiliki bukti penguat ataupun tanda-tanda yang beragam yang terdapat pada diri mukhlis, baik pada tindakannya, maupun pandangan akan dirinya serta sesamanya. Adapun tanda-tandanya yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Takut ketenaran

Ketenaran bukanlah hal yang hina, tak ada yang ketenarannya melebihi dari para nabi. Penyebab tercelanya ialah mencari ketenaran, tahta serta kedudukan diiringi dengan ambisi agar bisa mendapatkannya. Ketenaran tanpa ambisi tidak akan menimbulkan masalah.

2. Menuduh dirinya sendiri

seorang mukhlis seringkali memberi tuduhan atas dirinya bahwa dirinya melakukan tindakan yang berlebihan di sisi Allah serta selalu merasa belum cukup ketika melaksanakan ibadah, tak sanggup menguasai hati disebabkan terkecoh dengan amalan serta taajub akan dirinya sendiri. Orang mukhlis inipun selalu takut terjerumus pada perbuatan *riya* ' yang menyusup kedalam dirinya, sementara dirinya tak menyadari.

---

<sup>12</sup> Shahih al-Jami', jilid V, hal. 5623 dan Kanz al-'Ummal, jilid I, hal. 216. Al-Asyqr, *Menyelami Telaga Ikhlas Konsep Dan Metode Memurnikan Ibadah Semata Kepada Allah Swt.* (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017).

<sup>13</sup> Kanz al-'Ummal, jilid I, hal. 216. Al-Asyqr. *Menyelami Telaga Ikhlas Konsep Dan Metode Memurnikan Ibadah Semata Kepada Allah Swt.* (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017).

<sup>14</sup> Yusuf Al Qardhawy, *Niat Dan Ikhlas* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006). hlm. 101 – 124.

3. Beramal dengan diam-diam jauh dari sorotan  
Seorang mukhlis ketika melakukan amalan lebih senang ketika tidak ada yang mengetahui selain dirinya serta Allah.
4. Tidak menuntut pujian dan tidak terkecoh oleh pujian  
Bukan seorang yang mengemis pujian atas apa yang telah dilakukan, bahkan tidak berambisi agar mendapatkannya.
5. Tidak kikir pujian terhadap orang yang memang layak dipuji  
Apabila ada yang dipandang pantas untuk dipuji maka akan memberikan pujian serta sanjungan tanpa berlebihan.
6. Berbuat selayaknya dalam memimpin  
Ketika dipercaya untuk memimpin, seorang mukhlis tidak akan dikuasai rasa senang untuk tampil didalam hatinya. Memprioritaskan kemaslahatan semua orang sebab takut jika kewajiban dan juga tuntutan dalam kepemimpinannya terlewat.
7. Mencari keridhaan Allah, bukan keridhaan manusia  
Seorang mukhlis hanya mengharap ridha Allah, tanpa memperdulikan ridha manusia apabila dibelakang itu semua terdapat kemukaan Allah swt.
8. Menjadikan keridhaan dan kemarahan karena Allah bukan karena pertimbangan pribadi  
Ikhlas agar mencapai tujuan mengharuskannya agar bersikap tegar dalam perbuatannya, bahkan ketika dirinya di uji dengan diremehkan akan menerimanya. Sebab yang dilakukannya karena Allah.
9. Sabar sepanjang jalan  
Orang mukhlis melakukan perbuatan bukan hanya untuk sebuah kesuksesan ataupun kemenangannya, melainkan yang utama ialah tujuannya agar mendapatkan ridha Allah.
10. Merasa senang jika ada yang bergabung  
Apabila orang lain menginginkan untuk melakukan amalan serta bergabung kedalam lingkaran kebaikan, maka seorang mukhlis akan bahagia.
11. Gemar terhadap amal yang bermanfaat

Amalan yang mendapat ridha dari Allah, maka dirinya akan senang melakukannya. Sebab dirinya akan mendahului amalan yang memberi banyak manfaat serta memberi pengaruhnya, dengan tidak dirasuki hawa nafsu serta kesenangan pribadi.

12. Menghindari ujub

Seorang mukhlis tidak ingin merusak amalannya dengan *ujub*, ialah yang merasa senang serta puas akan amal yang sudah dilaksanakannya.

13. Peringatan agar membersihkan diri

Membersihkan diri disini maksudnya membersihkan dari pujian maupun sanjungan akan dirinya. Ketika melakukan perbuatan amal shalih, tidak diperkenankan untuk menunjukkan amalannya, kecuali untuk menyampaikan nikmat *Rabb*-nya.





## Bagan 1

### Skema Kerangka Pemikiran Penerapan Nilai Ikhlas dalam Organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung



## **G. Problem Statements**

Organisasi SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan organisasi yang bergerak di bidang kerelawanan penanggulangan bencana. Sebagian individu yang menonjolkan egonya ketika berada di lokasi bencana memiliki perasaan ingin dilihat oleh orang lain sehingga tujuan dalam menolong berubah menjadi riya. Kurang selektifnya relawan dalam memberikan bantuan layak pakai sehingga berujung menjadi sampah karena tidak layak digunakan. Keinginan relawan dalam mencari dan menolong tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan dalam pencarian dan pertolongan sehingga membahayakan diri relawan dan korban. Relawan menurut BNPB memiliki arti seorang ataupun kelompok yang memiliki kemampuan serta kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Serta dalam dasa darma terdapat poin yang memiliki keterkaitan dengan sifat ikhlas yaitu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Rela menolong dan tabah, Bertanggungjawab dan dapat dipercaya, serta Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Memiliki sifat ikhlas ketika melakukan sesuatu akan membuat diri menjadi semangat dengan kegiatan yang dilakukan, menjadikannya sebagai motivasi agar berprestasi serta berdedikasi, sebab dorongan terbesarnya yaitu mengharapkan ridha Allah semata. Maka diharapkan relawan SAR Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki sifat ikhlas, agar kebaikan yang dilakukan bernilai ibadah.